



Research Article

Pengaruh Niagarawan Terhadap Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam

Ansisca

Program Pascasarjana, Universitas Al-Amien, Indonesia; ansiscazayyadi@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by **Maklumat: Journal of Da'wah and Islamic Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : March 14, 2025

Accepted : May 18, 2025

Revised : April 12, 2025

Available online : June 08, 2025

How to Cite: Ansisca. (2025). The Influence of Entrepreneurs on the Development of Islamic Educational Institutions. *Maklumat: Journal of Da'wah and Islamic Studies*, 3(2), 93-98. <https://doi.org/10.61166/maklumat.v3i2.52>

The Influence of Entrepreneurs on the Development of Islamic Educational Institutions

Abstract. The objective to be achieved in this study is to determine the role of merchants in the development of Islamic educational institutions. This study uses a qualitative approach (descriptive qualitative), in the form of literature studies and content analysis approaches to collect relevant information related to the topics or problems discussed. Data collection techniques are carried out through in-depth studies of various sources, such as books, academic literature, and research reports related to the problems raised. According to the results of research conducted by researchers, it was found that the role of merchants or traders in the development of educational institutions has a significant contribution that goes beyond economic activities alone. This article explores how merchants support the growth of education through the provision of funds, dissemination of knowledge, development of educational infrastructure, and the sowing of social and religious values. Using a historical approach, the discussion includes concrete examples of the role of merchants during the Srivijaya era, the Aceh Sultanate, and trade networks in the archipelago. The results of the study show that merchants not only play a role as financial supporters of educational institutions, but also as globalization connectors that bring educational ideas and innovations from various parts of the

world. Their contributions have a long-term impact on community development, both in social, economic and cultural aspects. This study emphasizes the importance of synergy between the economic and educational sectors in creating a sustainable civilization.

Keywords: Niagarawan, Islamic Religious Education Institution

Abstrak. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran niagarawan kepada perkembangan lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (kualitatif deskriptif), berupa studi kepustakaan dan pendekatan analisis isi (*content analysis*) untuk menghimpun informasi yang relevan terkait topik atau masalah yang dibahas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan mendalam terhadap berbagai sumber, seperti buku, literatur akademik, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh hasil bahwa Peran niagarawan atau pedagang dalam perkembangan lembaga pendidikan memiliki kontribusi signifikan yang melampaui aktivitas ekonomi semata. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana niagarawan mendukung pertumbuhan pendidikan melalui penyediaan dana, penyebaran pengetahuan, pembangunan infrastruktur pendidikan, serta penyemaian nilai-nilai sosial dan agama. Dengan menggunakan pendekatan historis, pembahasan mencakup contoh konkret dari peran niagarawan pada masa Sriwijaya, Kesultanan Aceh, hingga jaringan perdagangan di Nusantara. Hasil kajian menunjukkan bahwa niagarawan tidak hanya berperan sebagai penopang finansial lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai penghubung globalisasi yang membawa ide-ide dan inovasi pendidikan dari berbagai belahan dunia. Kontribusi mereka memiliki dampak jangka panjang terhadap pembangunan masyarakat, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun budaya. Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara sektor ekonomi dan pendidikan dalam menciptakan peradaban yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Niagarawan, Lembaga Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Perkembangannya tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak, salah satunya adalah para niagarawan. Sebagai kelompok yang memiliki pengaruh besar dalam bidang ekonomi, niagarawan tidak hanya berperan dalam aktivitas perdagangan, tetapi juga dalam mendukung perkembangan lembaga pendidikan. Pada masa lalu, niagarawan memainkan peran strategis dalam mendukung pendidikan melalui penyediaan dana, penyebaran ilmu pengetahuan, dan pembangunan infrastruktur pendidikan. Di berbagai wilayah, para pedagang menjadi aktor penting dalam mendirikan madrasah, sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya. Melalui pergerakan mereka yang melintasi berbagai wilayah, niagarawan membawa gagasan, teknologi, dan tradisi pendidikan yang memperkaya lokalitas tempat mereka berinteraksi. (Galuh, A. D dkk., 2022)

Dalam konteks sejarah, peran niagarawan juga erat kaitannya dengan penyebaran nilai-nilai agama, budaya, dan sosial yang menjadi dasar pembentukan kurikulum pendidikan di berbagai daerah. Di Nusantara, misalnya, banyak pesantren dan madrasah yang didirikan atas dukungan finansial para pedagang Muslim yang berusaha memperkuat komunitas melalui pendidikan agama. Di sisi lain, niagarawan juga memperkenalkan berbagai inovasi yang mendukung pembelajaran, seperti penyebaran literatur dari dunia luar dan pengembangan bahasa sebagai medium

transfer pengetahuan. Pendahuluan ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran niagarawan dalam perkembangan lembaga pendidikan, baik dalam perspektif sejarah maupun dampaknya terhadap masyarakat. Dengan memahami kontribusi mereka, kita dapat menilai bagaimana sinergi antara sektor ekonomi dan pendidikan menjadi kunci dalam membangun peradaban yang maju dan berkelanjutan. (Sinthia, I dkk., 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, berupa studi kepustakaan dan pendekatan analisis isi (*content analysis*) untuk menghimpun informasi yang relevan terkait topik atau masalah yang dibahas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan mendalam terhadap berbagai sumber, seperti buku, literatur akademik, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat. (Zuchri Abdussamad, 2021) Penelaahan ini mencakup berbagai aspek dari topik yang diteliti, termasuk teori-teori utama, temuan penelitian sebelumnya, dan berbagai perspektif yang dikaji oleh para peneliti lain. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis kualitatif. Analisis ini melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap isi literatur untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola-pola, dan hubungan-hubungan yang muncul dari data. Pendekatan analisis isi memungkinkan penulis untuk menguraikan dan memahami struktur serta makna yang terkandung dalam teks. Data yang dianalisis secara kualitatif akan diinterpretasikan untuk menghasilkan temuan yang relevan dan mendalam mengenai masalah yang diteliti. (Sugiyono, 2016)

Pendekatan pada penelitian ini dapat berjalan dengan baik karena didukung oleh metode yang sistematis dan terstruktur dalam mengumpulkan serta menganalisis data. Analisis kualitatif yang dilakukan akan membantu dalam mengungkapkan wawasan baru dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman yang lebih baik mengenai topik yang diteliti. Pendekatan ini juga memastikan bahwa setiap informasi yang diperoleh diperlakukan secara kritis dan komprehensif, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan dan memiliki nilai akademis yang tinggi. (Beni Ahmad Saebani, 2018)

PEMBAHASAN

Peran *niagarawan* atau para pedagang terhadap perkembangan lembaga pendidikan seringkali sangat signifikan dalam sejarah, terutama di wilayah-wilayah yang memiliki tradisi perdagangan yang kuat. Berikut adalah beberapa peran penting yang mereka mainkan dalam konteks ini adalah mencakup beberapa hal berikut :

1. Niagarawan Sebagai Pendukung Finansial Lembaga Pendidikan

Peran utama niagarawan dalam perkembangan lembaga pendidikan dapat dilihat dari kontribusi mereka dalam hal pendanaan. Dalam banyak kasus, niagarawan menggunakan kekayaan mereka untuk mendirikan institusi pendidikan seperti sekolah, madrasah, dan pusat pembelajaran. Dana yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan sering kali disalurkan melalui sistem wakaf atau donasi langsung untuk mendukung pembangunan infrastruktur pendidikan, pembelian

buku, dan penggajian tenaga pengajar. Sebagai contoh, pada masa Kesultanan Aceh, para pedagang yang memiliki hubungan dagang dengan dunia internasional mendirikan masjid yang berfungsi ganda sebagai pusat pendidikan. Sumbangan ini tidak hanya memperkuat akses pendidikan tetapi juga memastikan keberlanjutan lembaga tersebut melalui dukungan finansial yang berkelanjutan. (Purba, M. A & Yando D.A, 2020)

2. Peran Niagarawan dalam Penyebaran Pengetahuan

Niagarawan memiliki akses yang luas ke berbagai sumber pengetahuan dari berbagai wilayah yang mereka kunjungi. Dalam aktivitas perdagangan mereka, para pedagang sering membawa buku, manuskrip, atau dokumen penting yang menjadi rujukan dalam pembelajaran. Penyebaran literatur ini memperkaya kurikulum di lembaga pendidikan lokal dengan memperkenalkan gagasan-gagasan baru dari luar. Sebagai contoh, pada masa Sriwijaya, pedagang yang berhubungan dengan India membawa teks-teks keagamaan dan filsafat Buddha yang kemudian dipelajari di pusat-pusat pendidikan lokal. Dalam konteks Islam, pedagang dari Timur Tengah membawa ajaran agama Islam yang kemudian diajarkan di pesantren-pesantren di Nusantara. (Sakti. A, 2023)

3. Pengaruh Niagarawan terhadap Infrastruktur Pendidikan

Selain pendanaan, niagarawan juga berkontribusi dalam pengembangan infrastruktur pendidikan. Banyak lembaga pendidikan yang didirikan di pusat-pusat perdagangan, sehingga akses terhadap pendidikan menjadi lebih mudah bagi masyarakat sekitar. Lokasi strategis ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas tetapi juga menciptakan hubungan simbiosis antara dunia perdagangan dan pendidikan. Contohnya, di pelabuhan-pelabuhan besar seperti Malaka dan Surabaya, lembaga pendidikan didirikan untuk melayani kebutuhan masyarakat lokal dan imigran. Niagarawan juga memastikan bahwa lembaga ini memiliki fasilitas yang memadai, termasuk perpustakaan dan ruang belajar yang sesuai. (Surani D, 2019)

4. Penyebaran Nilai-Nilai Sosial dan Agama melalui Pendidikan

Niagarawan sering kali memainkan peran sebagai penyebar nilai-nilai sosial dan agama. Dalam konteks ini, mereka mendirikan lembaga pendidikan berbasis agama seperti pesantren, madrasah, atau sekolah misi. Pendidikan yang mereka dukung tidak hanya berfokus pada keterampilan duniawi tetapi juga pada pengembangan moral dan etika, sesuai dengan nilai-nilai agama yang mereka anut. Sebagai contoh, pedagang Muslim yang datang ke Nusantara mendirikan pesantren untuk mengajarkan Al-Qur'an, hadis, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Dengan demikian, mereka tidak hanya mendukung pendidikan tetapi juga memperkuat identitas keagamaan masyarakat setempat. (Rizkyah, A. S dkk., 2024)

5. Niagarawan sebagai Penghubung Globalisasi Pendidikan

Niagarawan juga berperan sebagai jembatan globalisasi dalam pendidikan. Jaringan perdagangan internasional memungkinkan mereka membawa ide, teknologi, dan metode pengajaran baru ke lembaga pendidikan di wilayah mereka.

Interaksi ini memberikan dampak positif pada inovasi pendidikan dan pengembangan kurikulum. Sebagai contoh, para pedagang yang memiliki hubungan dengan dunia Barat membawa teknologi cetak yang kemudian mendukung produksi buku secara massal. Hal ini mempercepat penyebaran ilmu pengetahuan di lembaga pendidikan lokal. (Surani D, 2019)

6. Dampak Jangka Panjang Peran Niagarawan terhadap Pendidikan

Kontribusi niagarawan terhadap pendidikan memberikan dampak jangka panjang yang signifikan. Keberadaan lembaga pendidikan yang didirikan atau didukung oleh niagarawan menciptakan masyarakat yang lebih terdidik dan memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, kontribusi mereka juga memperkuat nilai-nilai inklusivitas dalam pendidikan, dengan menyediakan akses bagi kelompok-kelompok masyarakat yang sebelumnya terpinggirkan. Dalam jangka panjang, peran ini turut berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial, karena pendidikan yang baik mendorong peningkatan produktivitas dan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, niagarawan tidak hanya memainkan peran ekonomi tetapi juga sosial yang strategis dalam membangun peradaban. (Syamsuar, S & Reflianto, R, 2019)

KESIMPULAN

Dari pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa peran niagarawan dalam perkembangan lembaga pendidikan sangatlah luas, mencakup aspek finansial, penyebaran pengetahuan, pembangunan infrastruktur, dan penyebaran nilai-nilai sosial serta agama. Kontribusi mereka tidak hanya bersifat lokal tetapi juga memiliki dampak global yang memperkaya dunia pendidikan di berbagai wilayah. Dengan demikian, memahami peran niagarawan memberikan wawasan penting tentang bagaimana sektor ekonomi dapat bersinergi dengan pendidikan untuk menciptakan kemajuan masyarakat yang berkelanjutan. Niagarawan tidak hanya berperan sebagai penopang finansial lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai penghubung globalisasi yang membawa ide-ide dan inovasi pendidikan dari berbagai belahan dunia. Kontribusi mereka memiliki dampak jangka panjang terhadap pembangunan masyarakat, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun budaya. Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara sektor ekonomi dan pendidikan dalam menciptakan peradaban yang berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Beni Ahmad Saebani. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV : Pustaka Setia.
- Galuh, A. D, Putri D.A, & Cahyani S.A. (2022). Peran Pendidikan Menurut Konsep Ki Hajar Dewantara Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(1).
- Purba, M. A & Yando D.A. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *n Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)*, 3(1).

- Rizkyah, A. S, Syafitri, D, & Sujarwo, S. (2024). PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(10).
- Sakti. A. (2023). Meningkatkan pembelajaran melalui teknologi digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2).
- Sinthia, I, Solihat, S., & Suharyat, Y. (2024). Menganalisis Nilai Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Menghadapi Era Society 5.0. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Cv. Alfabeta.
- Surani D. (2019). *Studi literatur: Peran teknologi pendidikan dalam pendidikan 4.0*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. 1(2).
- Syamsuar, S & Reflianto, R. (2019). Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.